

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Akmal Hidayat
 Universitas Mikroskil
Akmal@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the determinants of profit growth in automotive companies on the Indonesia Stock Exchange. Factors studied include Total Assets Turnover Ratio, Debt To Total Assets, and Quick Ratio. This research is included in the quantitative research. The population of this study is 10 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using purposive sampling. This data is in the form of annual financial statements of automotive companies that have been audited and published. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. Based on the results Data analysis shows that Total Assets Turnover and Quick Ratio partially have a significant effect on Profit Growth, while Debt To Total Assets has no significant effect on Profit Growth. Total Assets Turnover, Debt To Total Assets, and Quick Ratio simultaneously have an effect on Profit Growth.

Keywords: Total Assets Turnover, Debt to Total Assets, Quick Ratio, Profit Growth

Pendahuluan

Labar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode keperiode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2000).

Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan seperti halnya pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu (Angkoso, 2006). Kinerja dari rasio keuangan juga mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aset (Horne, 2005). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asstes Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset (Kasmir, 2016).

Rasio keuangan lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014). Terdapat dua rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*) (Horne, 2005). Penelitian ini menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* sebagai alat ukur. *Debt To Total Assets Ratio* menunjukkan

perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh assets yang dimiliki perusahaan.

Selain kedua rasio yang telah diuraikan diatas, Rasio keuangan lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas atau sering disebut juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Quick Rasio*. *Quick rasio (acid test rasio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancarkarena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap assets lancar yang sedikit tidak likuid (Fahmi, 2015). Mengetahui *Quick rasio* suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011).

Uraian Teori

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angkakeuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Harahap (2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2010). Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia. Dennis(2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Usman (dalam Mutmainnah, 2016), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006). Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungannya bisa secara simetris (sejajar), kausal (sebab-akibat) dan interaktif (saling memengaruhi). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representative. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dari 18 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_a ditolak.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 65 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .67567630 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .136 |
| | Negative | .200 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.455 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .076 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov 0,076 yang berarti lebih besar dari 0,05. Setelah data tersebut berdistribusi normal, untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik lainnya. Berikut ini dilampirkan grafik histogram dan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover (TATO)*, *Rasio Debt to Total Assets (DAR)*, dan *Quick Rasio (QR)* terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .424 | .335 | | 1.271 | .120 |
| TATO | .438 | .142 | .353 | 2.761 | .001 |
| DAR | .318 | .125 | -.142 | -.751 | .211 |
| QR | .413 | .113 | .121 | 3.229 | .012 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 2. dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$= 0,424 + 0,438 \text{ TATO} + 0,318 \text{ DAR} + 0,413 \text{ QR}$$

Dari persamaan regresi diatas di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar 0,424 dengan arah hubungan negatif, apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 424
2. Variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,438. Tetapi nilai signifikan menunjukkan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.
3. Variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,318 yang berarti setiap peningkatan DAR sebesar 1 % akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 31%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
4. Nilai koefisien regresi dalam variabel QR sebesar 0,413. Nilai signifikan menunjukkan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,012 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Rasio Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) dan Pertumbuhan Laba mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka kesimpulan dari Uji-t adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) = 2,761 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,998. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,761 > 1,998$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.
2. Nilai signifikansi untuk variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) adalah sebesar $0,211 > 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) = -0,751 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,998. Maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,751 < 1,998$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Rasio Debt To Total Assets* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.
3. Nilai signifikansi untuk variabel *Quick Rasio* (QR) adalah sebesar $0,012 < 0,05$, nilai t-hitung untuk variabel *Quick Rasio* (QR) = 3,229 dan t-tabel untuk $df = n - k$ ($65 - 3$) = 62 di mana $\alpha = 5\%$ sehingga diketahui nilai t-tabel = 1,998 maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,229 > 1,998$). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Rasio* (QR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada model regresi berganda digunakan uji F.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 7.862 | 3 | 5.769 | 23.108 | .021 ^a |
| Residual | 43.986 | 61 | .429 | | |
| Total | 51.848 | 64 | | | |

- a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Untuk menguji hubungan secara simultan antara variabel *Rasio Total Assets Turnover* (TATO), *Rasio Debt To Total Assets* (DAR), dan *Quick Rasio* (QR) terhadap pertumbuhan laba menggunakan uji kelinieran persamaan regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. di atas. Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,108 > F-tabel sebesar 2,76 dan sig = 0,021 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (TATO, DAR, dan QR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi berganda ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .570 ^a | .281 | .171 | ,93280 |

- a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 4 nilai *R Square* adalah 0,281 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 28,1% sedangkan sisanya 71,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Rasio Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Total Assets Turnover* dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan pada tingkat Pertumbuhan Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisak (2015) yang dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sehingga perubahan pada rasio ini begitu besar mempengaruhi perubahan pada tingkat Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dikaitkan dari pembahasan diatas tentang pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dimana dikatakan bahwa perusahaan menambah modal melalui hutang untuk menambah aktiva tetapnya sehingga untuk meningkatkan produksi maka perusahaan menggunakan hutang sebagai modalnya.

Pengaruh *Rasio Debt To Total Assets (DAR)* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian diperoleh secara parsial *DAR* tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya *Debt To Total Assets* tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari beberapa perusahaan *Pertambangan* bahwa ditemukan adanya total hutang yang mengalami penurunan. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan terlalu rendah ini tidak membuat meningkatnya laba perusahaan. Penurunan hutang maka beban bunga menurun, dan beban bunga menurundapat meningkatkan laba perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Debt To Total Assets (DAR)*, maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan asset dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian oleh Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Total Assets (DAR)* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Quick Rasio (QR)* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian diperoleh pengaruh *Quick Rasio* pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). variabel *Quick Rasio (QR)* secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. *Quick Rasio* suatu perusahaan akan semakin mudah memprediksi kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba (Widhi, 2011). *Quick Rasio* umumnya dianggap baik adalah jika semakin besar *Quick Rasio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan.

Semakin kecil hasil *Quick Rasio (QR)* maka perusahaan menggunakan kredit yang diberikan oleh kreditur dan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin bertambahnya *Quick Rasio (QR)* maka perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan operasional guna menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Fajarsari (2015) yang menyatakan bahwa *Quick Rasio (QR)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nisak (2015) yang menyatakan bahwa *Quick Rasio (QR)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover, Rasio Debt To Total Assets, dan Quick Rasio* Secara Bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Rasio Debt To Total Assets (DAR)*, dan *Quick Rasio (QR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover (TATO)*, *Rasio Debt To Total Assets (DAR)*, dan *Quick Rasio (QR)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Total Assets Turnover (TATO)* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya. Ukuran penggunaan aktivitas paling relevan adalah penjualan, karena penjualan paling tinggi bagi laba. *Total Assets Turnover (TATO)*, merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio *Debt To Total Assets (DAR)* tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Rasio *Quick Rasio* (QR) berpengaruh Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Rasio *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Total Assets* (DAR), *Quick Rasio* (QR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu:

1. Dengan Pertumbuhan Laba yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih menghasilkan laba yang lebih besar lagi setiap tahunnya karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
2. Dengan *Total Assets Turnover* yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan karena tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.
3. Dengan *Debt To Total Assets Rasio* yang masih menurun, sebaiknya perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih mengoptimalkan assets yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan karena semakin tinggi *Debt To Total Rasio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.
4. Dengan *Quick Rasio* yang tinggi, sebaiknya perusahaan *Pertambangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih menghasilkan *Quick Rasio* yang lebih tinggi lagi agar perusahaan tidak terlalu memanfaatkan kredit dari kreditur untuk melakukan kegiatan operasional guna menghasilkan laba
5. Setiap perusahaan *Pertambangan* sebaiknya memperhatikan kembali kinerja manajemen perusahaan dan lebih memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti rasio *Total Assets Turnover*, *Debt To Total Assets Rasio*, dan *Quick Rasio*.
6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutin jenis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan rasio keuangan lainnya.

Referensi

- Amelia, M., & Ermalina, E. (2022). Determinan Dividen Payout ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 9–18. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/39>
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2013). Dipetik Desember 5, 2018, dari www.idx.co.id.
- Dennis, Michael. 2006. *Key Financial Ratios For The Credit Department*. Vol.108, Iss. 10. New York: Business Credit.
- Dwimulyani, Susi, dan Shirley. 2007. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntan, dan Keuangan Publik*. Vol. 2.No. 1 Januari 2007.
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Buku Dua, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Bandung: Alfabeta. Fajarsari, Yunita. 2015.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press. Harahap, Sofyan Safri, 2005. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Harahap, Sofyan Syafrida. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Sigit. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Hery. Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laili, Y., & Bawono, A. . (2022). Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah . *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 19–29. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/40>
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI, No. 2. September.
- Munawir, H. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, H. S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, Tika. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Oktanto, D, Nuryatno, M. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011*. 1(1). hal. 61-77.
- Pascarina, Malinda Yuliani. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013*. *Sarjana (SI)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan. Djahotman Purba. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Fuadati. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 3, No. 5, 1-16.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahyuni, Tri. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory, Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015*. *Jurnal Ekonomi* Vol.1.No.2, Yogyakarta : Universitas Sarjanawijata Tamansiswa.
- Warren, Et. Al. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya Tony, 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*, Jakarta : PT Indeks.
- Wild, John J. Et. Al. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.